Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk

Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Tarakanita Tangerang

#  Rifaatussalwa Hayati1, Ignatius Joko Dewanto2, Pramisidi Winanto Saputra3

1) 3)*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Pendidikan Matematika STKIP Setiapada Nusantara*

1) *salwarifa88@gmail.com , 2) joko@stkipsera.ac.id, 2) pramisidi@stkipsera.ac.id*

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan mengimplementasi model pembelajaran *experiential learning*, memaparkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning*, dan mengidentifikasikan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK).Subjek penelitian guru dan siswa yang ada di kelas bahasa Indonesia, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SD Tarakanita. Data refleksi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 68 (cukup), kemudian menjadi 72,7 (cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 82,1(baik) pada siklus II. (2) Implementasi pembelajaran experiential learning memilih beberapa langkah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, dan (3) Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan subjek dan objek data yang berbeda agar dapat meyakinkan hasil penelitian yang dilakukan, dan dapat disumbangkan bagi guru untuk bahan kajian dan peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci** : model pembelajaran experiential learning, paragraf deskripsi, PTK, Siswa

*Application of Experiential Learning Models to Improve Writing*

*Ability of Paragraph Description in Class IV Student of SD Tarakanita Tangerang*

***Abstract*** *- The aim of this study was to describe an increase in the ability to write paragraph descriptions by implementing experiential learning models, describing appropriate learning steps through the application of experiential learning models, and identifying student responses to the application of experiential learning models in learning to write description paragraphs.*

*The study used a design of class action research (CAR). The research subject of the teacher and student in the Indonesian language class, The results of this study indicate that (1) The application of the experiential learning model can improve the writing skills of paragraphs of 4th grade students at SD Tarakanita. Initial reflection data shows that the class average value is 68 (enough), then becomes 72.7 (sufficient) in the first cycle and increases to 82.1 (good) in the second cycle. (2) Implementation of experiential learning chooses several steps with the aim of increasing the ability to write description paragraphs, and (3) The activeness of students in giving very positive responses to the application of experiential learning models in learning to write paragraphs of description of the quality of education. Subsequent research can be carried out with different of subject and objects data in order to ensure the research results are carried out, and can be donated to the teacher for study material and improvement in the quality of education.*

***Keywords*** *: model learning of experiential learning, description paragraph, ACR, student*

1. **PENDAHULUAN**

Salah satu mata pelajaran penting dan utama diajarkan di sekolah dasar adalah pelajaran Bahasa Indonesia, dan memiliki empat keterampilan, antara lain keterampilan : menyimak, berbicara, membaca dan menulis [1]. Hakim [1] menuliskan dan menjelaskan bahwa keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Salah satu keterampilan menulis yang perlu diperhatikan dan dikuasai adalah keterampilan dalam hal menulis karangan. Dimana mengarang pada hakikatnya ialah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk kalimat, paragraf, maupun karangan yang utuh menggunakan bahasa tulis [2], sehingga dapat diartikan mengarang merupakan aktivitas menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu, melalui proses yang diawali dengan mencari ide, membuat kerangkan karangan dan kemudian rencana kerja berupa karangan yang akan ditulis.

Melalui studi pendahuluan, kondisi awal yang ada di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih tergolong rendah. Penyebab dari rendahnya keterampilan menulis karangan siswa disebabkan, beberapa faktor yang mempengaruhi, meliputi hal-hal berikut :

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher learning*) dengan metode ceramah di kelas dan belum mengarah kepada pembelajaran untuk membangun konstruksi peserta belajar, misalnya saja model diskusi atau studi kasus.
3. Penerapan model pendidikan yang belum sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* (EL) pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan. Menurut Asosiasi Experiential Learning atau Pembelajaran Berbasis Pengalaman adalah metode pembelajaran yang menekankan pada tantangan dan pengalaman yang diikuti dengan refleksi hasil pembelajaran yang didapat dari pengalaman tersebut. Dimana dengan penggunaan model pembelajaran EL juga diharapkan dapat para siswa tidak hanya mendapatkan ilmu atau materi pembelajaran yang hanya bersifat pada teori saja. EL bukan semata-mata belajar dari pengalaman, tapi sebuah pembelajaran yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran EL melibatkan para siswa secara langsung, sehingga terjadi proses belajar yang interaktif dan juga komunikatif antara guru dan siswa. Beraneka penerapan metode EL yang sangat luas membuat praktisi pembelajaran baik guru, fasilitator *outbound facilitator*, *camp counselor*, *corporate team builder*, *challenge course practitioners*, *environmental educator*, *guides*, *instructor*, *coaches*, dan lain-lain. Penerapan metode EL di dasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

1. Pemilihan aktivitas dan pengalaman yang direfleksikan harus dipilih secara hati-hati sesuai dengan tujuan pembelajaran,
2. Pengalaman dibuat secara terstruktur untuk membuat pembelajar terlibat secara aktif secara fisik, emosional dan intelektual,
3. Hasil pembelajaran tidak dapat diprediksi sangat bergantung pada proses pembelajaran dan refleksi personal pembelajar,
4. Desain pembelajaran metode EL termasuk kesempatan belajar dari konsekuensi, kesalahan, kegagalan dan kesuksesan.



Gambar 1. Model Pembelajaran Experiental Learning

# (Sumber : http://serc.carleton.edu)

Model pembelajaran EL yang ditunjukkan pada gambar 1 diatas, merupakan model EL yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1984 oleh David A. Kolb bersama dengan rekannya yang bernama Roger Fry.

Untuk pembelajaran di sekolah model EL menyediakan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya, sehingga diharapkan siswa akan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran serta selanjutnya memperoleh pengalaman yang bermakna. Dimana tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model EL diharapkan dapat mempengaruhi sikap belajar para siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran yang didapatkan, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan atau karangan berdasarkan dari apa yang dialami dan bukan berasal dari khayalan atau fantasi saja. Dengan demikian, diharapkan dapat melatih dan meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran kolaboratif sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk

Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SD Tarakanita Tangerang Tahun

Ajaran 2018/2019”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan dalam hal keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tarakanita tahun ajaran 2018/2019?. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tarakanita Tangerang tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan model *Experiential Learning.*

# **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan di SD Tarakanita Gading Serpong Tangerang. Kegiatan Penerapan Penelitian Model EL ini telah dilaksanakan selama tujuh bulan yaitu dari bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Dimana, subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Tarakanita, tahun ajaran ganjil 2018/2019 yang berjumlah 40 siswa, terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Pada data kualitas dilakukan observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif berupa penilaian tes keterampilan menulis karangan siswa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model EL yang dilakukan oleh guru.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non-tes yang berupa observasi dan wawancara. Peralatan pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis model interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan penelitian, peneliti menetapkan indikator kinerja penelitian sebesar 80% yang meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Penerapan langkah-langkah model EL pada pembelajaran menulis karangan.
2. Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model EL.
3. Keterampilan menulis karangan siswa.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model EL diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan enam kali pertemuan melalui empat langkah, yaitu :

1. Pengalaman konkret (*concrete experience*).
2. Observasi refleksi (*reflective observation*).
3. Konsepsualisasi abstrak (*abstract conceptualization*).
4. Percobaan aktif (*active experimentation*).

Nilai keterampilan menulis siswa diperoleh dari rata-rata pencapaian lima aspek penilaian keterampilan menulis karangan pada saat siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan, meliputi :

1. Isi gagasan yang disampaikan.
2. Organisasi isi.
3. Struktur tata bahasa.
4. Gaya: pilihan struktur dan diksi.
5. Ejaan dan tanda baca.

Penerapan model Experiential Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tarakanita Tangerang dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes keterampilan menulis karangan siswa pada setiap siklus, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan dengan KKM 76.Peningkatan nilai tes keterampilan menulis siswa dapat dilihat padal tabel 1.berikut:

**Tabel I.** Perbandingan Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa pada Siklus I, II, dan III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus**  | **Nilai Rata**  | **Rata-Rata Persentase (%)**  |
| **Tuntas**  | **Belum Tuntas**  |
| I  | 74.57  | 73.10  | 26.90  |
| II  | 76.73  | 82.97  | 17.03  |
| III  | 80.19  | 87.94  | 12.06  |

Melalui data pada tabel 1.di atas, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan.Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan, siklus I mengemukakan isi gagasan tidak sesuai dengan topik karangan, singkat, dan tidak lengkap. Pada siklus II isi mengemukakan gagasan sesuai dengan topik dan judul karangan, akan tetapi masih singkat. Pada siklus III isi mengemukakan gagasan sudah sesuai dengan topik dan judul karangan, padat dan lengkap. Pada aspek organisasi isi, siklus I isi karangan tidak teroganisir dengan baik, relasi antar kalimat sudah logis, tetapi hubungan antar paragraf tidak logis atau tidak ada kesesuaian antar paragraf.Pada siklus II dan III isi karangan sudah terorganisir dengan baik dan logis, hubungan antar kalimat maupun antar paragraf sudah logis. Pada aspek penulisan dan juga struktur tata bahasa, siklus I penggunaan tata bahasa tidak efektif serta terdapat banyak kesalahan. Pada siklus II penggunaan tata bahasa sederhana tetapi efektif. Pada siklus III, penggunaan tata bahasa kompleks dan efektif. Pada aspek gaya: pilihan struktur dan diksi, siklus I penggunaan kata dan ungkapan terbatas, sering terjadi kesalahan, serta banyak terdapat kata tidak baku. Pada siklus II penggunaan kata dan ungkapan sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan. Pada siklus III penggunaan kata dan ungkapan kompleks dan tepat. Pada aspek ejaan dan tanda baca, siklus I sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang berupa akhir kalimat tidak diberi tanda titik, huruf pada awal kalimat bukan huruf kapital, terdapat huruf kapital di tengah-tengah kata, serta penulisan awal paragraf tidak menjorok. Pada siklus II akhir kalimat sudah diberi tanda titik dan penulisan awal paragraf sudah menjorok, tetapi masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Pada siklus III, penggunaan ejaan dan baca sudah tepat dan hanya terdapat sedikit kesalahan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriani [1], bahwa model *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan membuat siswa berpikir kreatif untuk menuangkan hasil pengalamannya ke dalam sebuah karangan, sehingga nilai tes keterampilan menulis karangan dapat mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizi [3], bahwa penerapan model *Experiential Learning* dapat membuat siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru dan melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat mencapai KKM.

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tarakanita Gading Serpong tahun ajaran 2018/2019. Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah: (1) guru hendaknya menerapkan model Pembelajaran berbasis Pengalaman (*Experiential Learning)* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan di kelas IV; (2) dengan penerapan pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan KKM siswa; (3) pihak sekolah hendaknya mengenalkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu *Experiential Learning* kepada guru, karena pembelajaran ini meningkatkan konstruksi pembelajaran dan guru menfasilitator pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran; (4) bagi peneliti lain dapat menerapkan penelitian sejenis, dengan model *Experiential Learning* untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## **REFERENSI**

1. Sriani, K.I., Sutama, M., & Darmayanti, I.A.M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3 (1): 1- 11. Diperoleh pada 2 Oktober 2016
2. Suparno & Yunus, M. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
3. Azizi, A., Susanto, & Pambudi, A.S. (2013). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Unsur Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Jurnal Pendidikan 4 (3): 113-120. Diperoleh pada 2 Oktober 2016. Bartle, E. (2015). Experiential Learning: An Overview, A Discussion Paper Prepared for Professor Joane Wright, Deputy Vice-Chancellor (Academic) for the ViceChancellor’s Retreat, March 23rd & 24th, 2015. Queesland: Institute for Teaching and Learning Innovation. Diperoleh pada 30 Oktober 2016 dari https ://itali.uq.edu.au/ filething/get/1860/Experiential\_learn ing\_overviewFinal\_16\_Mar \_15.pdf